

**REPRESENTASI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PROSES**

**TA'ARUF DI FILM KETIKA CINTA BERTASBIH 1 & 2**

**Oleh**

**HENGKI YULIANSYAH**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**REPRESENTASI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM PROSES  
TA'ARUF DI FILM KETIKA CINTA BERTASBIH  
(KCB ) 1 & 2**

***THE REPRESENTATION OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN  
TA'ARUF PROCES ON "KETIKA CINTA BERTASBIH" 1 & 2 MOVIE***

Hengki Yuliansyah / 0916031050  
Ilmu Komunikasi  
Spirit\_hengkiyuliansyah@yahoo.com

**Abstrak**

Masyarakat sangat familiar dengan proses komunikasi dan interaksi menuju jenjang pernikahan yang di sebut pacaran. Pada kenyataannya, pacaran justru membawa lebih banyak hal negatif di bandingkan positif sebagai komunikasi pra nikah. Tidak sedikit pula mereka yang berpacaran sekian tahun justru tidak sampai pada tahap pernikahan melainkan kandas di tengah jalan. Islam menawarkan solusi komunikasi pra nikah berupa ta'aruf. Ta'aruf dan pacaran sama – sama melakukan proses komunikasi antar pribadi, namun perbedaannya pada proses ta'aruf komunikasi antar pribadi lebih di tekankan bukan antara dua orang yang akan menikah saja, tetapi juga kepada anggota keluarga lainnya seperti kepada orang tua dan saudara laki – laki atau perempuan. Dalam penelitian ini penulis memunculkan representasi komunikasi verbal & non verbal di dalam proses ta'aruf pada film ketika cinta bertasbih 1 & 2. Metode penelitian yang penulis pakai adalah metode kualitatif dengan teori semiotika. Hasil representasi yang didapatkan pada proses komunikasi secara ta'aruf ini lebih banyak di pengaruhi oleh komunikasi non verbal dibandingkan dengan komunikasi verbal.

Kata kunci : Komunikasi antar pribadi, semiotika, pernikahan, ta'aruf

**Abstract**

*The most famous procces in people eyes call with dating. But in the fact, dating seldom bring negatif effect than the positive as pre marriage communication. And not a few of them have a date for several years but they don't get marriage and just broke up. Islam has a solution to offer the pre marriage communication with ta'aruf. Both Ta'aruf and dating have a similiar procces of interpersonal communication. but in the ta'aruf procces, interpersonal communication not only tend to person who want to marriage, but also to the family member like parents, brother and sister. In this research, writer try to show the representation of verbal and non verbal communication in ta'aruf at ketika cinta bertasbih 1 & 2 movies. The research methode are used is kualitatif with semiotic teory. The representation result got by communication procces ta'aruf are dominated by non verbal communication then verbal communication.*

*Keywords: Interpersonal communication, semotic, Marriage, ta'aruf*

**REPRESENTASI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PROSES**

**TA'ARUF DI FILM KETIKA CINTA BERTASBIH 1 & 2**

**Oleh**

**HENGKI YULIANSYAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**Judul Skripsi** : Representasi Komunikasi Antar Pribadi dalam proses ta'aruf di film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2

**Nama Mahasiswa** : Hengki Yuliansyah

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 0916031050

**Jurusan** : Ilmu Komunikasi

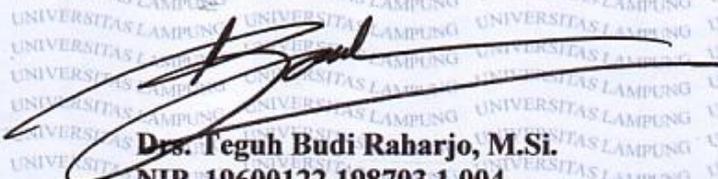
**Fakultas** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si**  
**NIP. 19810926 200912 1004**

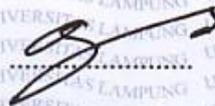
2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

  
**Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si**  
**NIP. 19600122 198703 1 004**

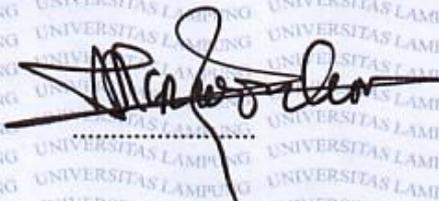
**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua: Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si**



**Penguji Utama: Drs. Sarwoko M.Si**



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si**  
**NIP. 09580109 198603 1 002**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Desember 2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hengki Yuliansyah  
NPM : 0916031050  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat Rumah : Jl. Untung suropati no 35 ( samping gang family 1 )  
labuhan ratu, Bandar lampung  
No Hp : 082176664646

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Representasi Komunikasi Antar Pribadi dalam proses ta’aruf di film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 10 Desember 2015

Saya yang menyatakan



Hengki Yuliansyah

NPM 0916031050

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Hengki Yuliansyah, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 19 Juli 1991 sebagai putra bungsu dari 5 bersaudara buah hati pasangan Syamsul Bahri ( *lim kim you* ) dan Hj. Zainab. Pada tahun 1996, penulis memulai pendidikan formalnya di TK al muslimun way jepara, kemudian pada tahun 1997 melanjutkan pendidikan di MIN Braja Sakti Way Jepara sampai dengan tahun 2003. Lalu dilanjutkan dengan bersekolah di SMP Negeri 1 Way Jepara, hingga lulus pada tahun 2006. Sampai pada tahun 2009 penulis mengakhiri masa sekolahnya di SMA Negeri 1 Way Jepara.

Pada tahun awal perkuliahan, penulis sangat antusias untuk belajar organisasi serta aktif di Forum Studi Pengembangan Islam ( FSPI ) Fisip, Korps Muda Bem (KMB) Unila yang sekalian di tunjuk sebagai komandan KMB, Ikatan Mahasiswa Lampung Timur ( Ikam lamtim) dan turut mengembangkan hobi di Ukm Taekwondo Unila.

Di tahun kedua, penulis mendapatkan amanah sebagai anggota komisi B ( ke LDK an ) pusat komunikasi nasional ( puskomnas ) Forum Sillaturahmi Lembaga Dakwah Kampus ( FSLDK ) Indonesia yang saat itu birohmah unila sebagai kordinatornya. Di karenakan hobinya nya untuk berorganisasi dan berinterkasi dengan banyak orang, dimulai tahun kedua kuluahnya penulis mengabdikan dirinya sebagai motivator yang pada akhirnya mengantarkan dirinya sebagai salah satu motivator muda di indonesia.

# MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan.

(QS. Al Insyirah:6)

Rise and Rise again, until the lamb become a lion  
(Robin Hood)

Change Your Water, Change Your Life

( Hironari Oshiro, Enagic )

Yesterday is history, tomorrow is mystery, but  
today is a gift! Thats why its call present

( kungfu panda )

Datang dengan semangat dan pergi  
meninggalkan mafaat

(Hengki Yuliansyah)

## SANWACANA

Segala puji hanya milik Allah SWT karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Representasi komunikasi antar pribadi dalam proses ta’aruf di film KCB 1 & 2”**. Meskipun penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Berbekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki serta dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji yang selalu sabar dan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memeberikan masukan, bimbingan dan membagikan ilmu pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dukungan dan kepercayaan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Terima kasih ya Pak atas waktu, tenaga dan pikiran yang Bapak berikan dalam membimbing dan membantu saya mengangkat apa yang disukai menjadi sebuah penelitian yang berarti.
4. Bapak Drs. Sarwoko, M.Si, selaku Dosen pembimbing Akademik penulis.

5. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang telah membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan pelajaran hidup yang berharga bagi penulis.
6. Seluruh *staff* dan karyawan FISIP Unila yang telah membantu dalam pelayanan administrasi yang penulis butuhkan.
7. Ibunda tercinta, Hj. Zainab yang selalu mendoakan anakmu ini agar kelak bisa menjadi insan yang mampu menebar manfaat di manapun, kapanpun, dan kepada siapapun. Terima kasih ya Ma untuk semua doa, pengorbanan, semangat, motivasi, pengalaman dan pengetahuan yang selalu engkau bagi sebagai bekal kehidupanku.  
Ma, akhirnya anak bungsu mu ini sarjana. I love you ma
8. Ayahku tercinta, Syamsul Bahri ( *lim kim you* ) yang selalu sabar dan menjadi motivator di waktu-waktu tersulit dalam hidup anakmu ini. Selalu mengajarkan tentang konsistensi dan ulet dalam menggapai apa yang dituju. Gelar sarjana ini spesial kupersembahkan untuk papa.  
I love you pa
9. Istriku tercinta, Putri Ramadhona yang selalu setia memberikan support tenaga, pikiran dan kasih sayang. Terima kasih atas kesabaran bunda dalam menemani ayah mengarungi samudra kehidupan ini. I Love you my endless love.
10. Kakak-kakak ku ( Dadang, Danga, Uni dan Dandi ) yang selalu ngeledikin “kapan wisuda?”, inilah persembahan untuk kalian. Terima kasih atas semua pelajaran hidup yang selalu di berikan dan di ajarkan selama ini. Jangan lupa untuk selalu mengingatkan adik bungsu mu ini ya. Inilah gelar sarjana pertama di keluarga kita. I love you All uda dan uni.
11. Best friend, agung yang 3th terakhir selalu menemani di kos an. Susah senang sering kita lewati bersama hingga akhirnya ku temukan pelabuhan cintaku dan terpaksa kita harus pisah kos an. cepet 6A2 ya gung, segera rubah kondisi keluarga di kampung dan angkat derajat keluarga mu.
12. Teman – teman dan tim yang terlibat di Ikhtiar Indonesia dan Kangen Amazing Team ( KAT), hamdan, ayu, devi julia, rizki, yayu, sofi, yudi dan

semua yang terlibat dalam kegiatan Training ikhtiar dan kangen water.  
Thaks to be my partner. Sukses untuk kalian semua yah

13. Terimakasih Teman-teman Kom 09: Aan, jesrian, pak de, tojo, fadli, fuad, anugra, andi, anda, ryan, iqbal, Andrew, Chyntia, Farah, Ije, Lola, Mei, Radit, Agus, Fendi, Dendi Farina, Ruth, Friska, Titan, Dewi, Stella, Firstin, Anju, Cesa, Panji, Olan, Desi, Poppy, Aya, Ismia, Puri, Susan, Febri, Ainun, Manug, Rica, Nindya, Ikol, dan teman-teman Kom 09 lainnya.
14. Terima kasih kepada kakak- kakak dan teman – teman di BEM U KBM Unila kabinet KCB, BEM Fisip 10/11, Puskomnas FSLDK Indonesia, FSPI, HMJ Komunikasi, UKM Taekwondo, Ikam Lamtim dan Birohmah Unila. Terima kasih atas semua pelajaran dan pengalaman organisasi yang di berikan.
15. Jazakallah Ust Riko dan temen- temen Small Circle gamal, arjun, bowo, haidir, roni, arif, dan imam. Keep istiqomah dan see you at the top
16. Temen-temen KKN Tematik 2012, Desa kubuliku jaya, lampung Barat: panji, ryan, iqbal, rafli, andes, reza, sofyan, giska, kiki, dan semua teman-teman lainnya. Terima kasih untuk kenangan manis 40 hari yang membekas selamanya. Keep in touch
17. Almamater tercinta.
18. Semua pihak yang telah berbagi pengalaman pahit manisnya hidup hingga episode ini terlewati.

B. Lampung, November 2015

Peneliti

*Hengki*

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Teoritik .....	8
2.1.1 Tinjauan Representasi .....	8
2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi .....	8
2.1.2.1 Komunikasi Antar Pribadi .....	8
2.1.2.2 Jenis Komunikasi Antar Pribadi .....	11
2.1.2.3 Komponen – komponen Komunikasi Antar Pribadi.....	14
2.1.2.4 Tipe Komunikasi Antar Pribadi .....	17
2.1.2.5 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi .....	18
2.1.3 Tinjauan Film .....	20
2.1.3.1 Pengertian film.....	20
2.1.3.2 Jenis film.....	21
2.1.3.3 Peranan film .....	22
2.2 Landasan Teori.....	26
2.2.1 Teori Semiotika.....	26
2.3 Kerangka Pikir .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tipe Penelitian .....	35
3.2 Metode Penelitian .....	36
3.3 Fokus Penelitian .....	36
3.4 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Pengolahan Data .....	37

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

4.1 Gambaran Umum.....	39
4.1.1 Profil Film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2 .....	39
4.1.2 Profil Sutradara Film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2.....	41
4.1.3 Daftar pemeran Film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2 .....	42
4.1.4 Sinopsis Film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2.....	54

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil penelitian .....	60
5.1.1 Pemahaman Keseluruhan.....	60
5.1.1.1 Identifikasi Karakter Penokohan, Latar Tempat, dan Waktu .....	60
5.1.1.2 Penelusuran Alur .....	67
5.1.2 Pemahaman Bagian.....	78
5.1.2.1 adegan / Scene pertama .....	79
5.1.2.2 adegan / Scene kedua.....	88
5.1.2.3 adegan / Scene ketiga .....	94
5.1.2.4 adegan / Scene keempat.....	99
5.2 Pembahasan .....	107
5.2.1 Proses Ta'aruf pada Film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2 .....	108
5.2.2 Representasi Komunikasi Antar Pribadi pada Film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2.....	110
5.2.2.1 Komunikasi Verbal .....	111
5.2.2.2 Komunikasi non Verbal.....	112

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	118
6.2 Saran .....	119

## **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa manusia merupakan makhluk *zoon politicon*, yang artinya ia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain di dalam kehidupannya. Oleh karena manusia tidak dapat hidup sendiri inilah manusia membutuhkan sebuah proses keseharian yang di sebut interaksi. Interaksi antara satu individu dengan individu lainnya sudah tidak dapat di pungkiri menjadi sebuah kebutuhan dasar manusia. Dalam proses interaksi ini terselip sebuah aktivitas yang di sebut proses komunikasi, karena di dalam kelangsungan hidup manusia, komunikasi tidak dapat dipisahkan di dalamnya. Karena komunikasi diperlukan untuk berinteraksi atau menjalin hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, ataupun masyarakat luas. Komunikasi itu sendiri adalah proses penyampaian pesan menggunakan komponen-komponen komunikasi agar terjadi kesamaan makna di dalamnya. Komponen komunikasi menurut Laswell adalah *source, message, receiver, channel and effect* (Effendy, 2004:253).

Komunikasi tidak dapat terpisah dalam kehidupan manusia, namun media-media penyampaian pesan itu dapat berbeda-beda tergantung dari lingkungan, kemampuan, dan kemauan individu itu sendiri. komunikasi yang dapat dikatakan sempurna adalah dalam proses penyampaian pesan tersebut, lawan bicara kita atau komunikan dapat merasakan efek ataupun kita sebagai komunikator mendapatkan *feedback* dari sang komunikan.

Dalam kajian Ilmu Komunikasi, komunikasi terbagi dalam komunikasi verbal dan non verbal, dimana komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada

komunikasikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikasikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Sedangkan Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi dan gaya berbicara.

Kebutuhan akan pentingnya komunikasi mengakibatkan setiap lapisan masyarakat baik kaya atau miskin, dewasa maupun anak-anak selalau melakukan komunikasi untuk memelihara dan menjaga kelangsungan kehidupan sosialnya, serta dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologis seseorang yang selalu ingin mendapatkan informasi terbaru yang berkaitan dengan dirinya serta lingkungannya. Selain itu pentingnya komunikasi juga merupakan salah satu proses penyampaian ide, gagasan, atau bahkan memperkenalkan suatu hal baru yang belum begitu *familiar* di masyarakat. Salah satu contohnya komunikasi diperlukan juga di perlukan dalam proses memperkenalkan kebudayaan serta kebiasaan muslim. Di era teknologi informasi seperti saat ini, pola mentransfer informasi atau strategi dalam mengkomunikasikanpun berkembang lebih pesat. Kebutuhan akan komunikasi saat ini tidak hanya dipenuhi dengan tatap muka atau komunikasi antar pribadi maupun komunikasi kelompok melainkan juga melalui komunikasi massa. Maka dari itu penggunaan media massa adalah salah satu bentuk proses sosialisasi terhadap suatu gagasan atau ide tertentu yang mungkin belum diketahui atau belum di fahami oleh masyarakat, dan tak sedikit ide atau informasi yang disampaikan media massa tersebut disajikan dalam sebuah film.

Film dalam pengertian singkat adalah gambar hidup. Dalam film suatu penggambaran terasa begitu nyata dengan tampilan gambar hidupnya sehingga dapat dinikmati secara audiovisual. Mengenai jenis-jenis film, menurut Heru Effendy dalam bukunya “Mari Membuat Film” : Panduan Menjadi Produser, jenis film dibagi menjadi film dokumenter / *documentary films*, film cerita pendek (*short film*), film cerita panjang (*feature-length film*), dan film jenis lain (profil perusahaan / *corporate profile*, iklan televisi / *Tv commercial*, program televisi / *Tv programme*, video klip / *music video*).

Banyaknya jenis film yang ada maka makin banyak juga khalayak atau masyarakat yang terdidik oleh pesan yang disampaikan melalui film. Film sebagai media komunikasi massa sering digunakan sebagai penggambaran kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Akan lebih baik apabila yang digambarkan dalam suatu film merupakan penggambaran suatu hal yang baik, mendidik serta dapat dijadikan pembelajaran serta mencerdaskan masyarakat luas yang tidak terbatas oleh usia orang dewasa maupun anak-anak.

Pada kesempatan kali ini, penulis menemukan sebuah fenomena menarik untuk di kaji lebih dalam terkait proses komunikasi antar pribadi yang terdapat di sebuah film. Di film ketika cinta bertasbih 1 & 2 yang penulis pilih ini, di gambarkan suatu komunikasi antar pribadi di dalam proses pra nikah yang di sebut dengan ta'aruf.

Dalam format mencari pasangan hidup, islam telah memberikan panduan yang jelas tentang apa saja yang perlu di perhitungkan. Sabda Rasulullah SAW tetang empat kriteria yang terkenal itu yakni, dari Abi Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, “wanita itu di nikah karena 4 hal: hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya. Maka perhatikanlah agamanya kamu akan selamat.

”( HR. Bukhari kitabun nikah bab al – akfa’ fiddin nomor 4700 , Muslim kitabur-radha’ bab istihbabu nikah zatid-diin nomor 2661 )

Selain empat kriteria itu, islam membenarkan bila ketika seseorang memilih pasangan hidup untuk mengetahui hal – hal tersembunyi yang tidak mungkin di ceritakan oleh yang bersangkutan. Maka dalam masalah ini, peran orang tua atau pihak keluarga menjadi penting.

Inilah proses yang di kenal di dalam islam sebagai proses ta'aruf. Ta'aruf di artikan sebagai perkenalan yang termasuk dalam proses ukhuwah. Ta;aruf adalah tahap pertama yang harus di lakukan agar proses ukhuwah berlanjut, yakni tafahum ( saling memahami ), dan takaful ( saling menanggung beban ). ( widiarti, 2010:1)

Abdullah ( dalam filah 2011:27 ) mendefinisikan ta'aruf sebagai proses mengenal dan penjajakan calon pasangan dengan bantuan dari seseorang atau lembaga yang dapat di percaya sebagai perantara atau mediator untuk memilihkan pasangan sesuai dengan kriteria yang di inginkan sebagai proses awal menuju pernikahan.

Pada Film yang berdurasi 120 menit untuk Ketika Cinta Bertasbih ( KCB ) 1 ini menceritakan kehidupan tokoh utamanya Khairul Azzam, seorang mahasiswa Indonesia yang sedang menuntut ilmu di Al-Azhar University, Kairo. Cerita yang bisa menjadi inspirasi bagi kita, ketika melihat bagaimana kerja keras sang tokoh yang menuntut ilmu sekaligus berjuang menghidupi ibu dan adik-adiknya di kampung. Cerita yang juga bisa menuntun kita, ketika melihat usaha dan perjuangan Khairul Azzam dalam menemukan jodohnya dengan tetap selalu teguh berpedoman kepada ajaran agama .

Lalu pada seri lanjutannya di Ketika Cinta Bertasbih 2 dengan durasi yang sama yaitu 120 menit, Lulus S-1 dari sebuah perguruan tinggi yang memiliki pengaruh wibawa “kealiman”, tidak menyebabkan Azzam mendapat kemudahan dalam segala urusan. Dia bahkan gamang untuk

mendapatkan pekerjaan yang pas. Belum lagi cibiran tetangga yang mengira bahwa lulusan Al-Azhar University otomatis menjadi kiyai, atau ulama besar. Itu kenapa sang ibu menjadi gelisah, bahkan menyuruh adik Azzam, Husna untuk mencarikan pekerjaan, apa saja yang penting asal kesannya bekerja, keluar dari rumah.

Dengan latar belakang pengalaman berwirausaha selama di Mesir, Azzam pun tidak patah semangat untuk membangun usahanya sendiri. Tetapi bagaimana dengan menikah, hal yang selalu disinggung oleh ibunya. Wanita yang ia dambakan, Anna Althafunnisa telah dipinang sahabatnya sendiri. Sedangkan dengan Eliana yang jelas-jelas menaruh hati padanya belum bisa ia terima, karena ia masih mendambakan wanita muslimah. Azzam pun berusaha mencari tambatan hatinya, walaupun cukup banyak hambatan yang ia hadapi, apalagi ditambah ibunya yang meninggal dunia karena kecelakaan saat dibonceng naik motor yang kemudian membuatnya hampir putus asa. Namun Allah berkehendak lain pada suatu ketika dimana pernikahan Anna Althafunnisa akhirnya cerai dan Azzam ditawarkan ayahnya Anna Althafunnisa untuk menjadi suaminya. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Ketika\\_Cinta\\_Bertasbih\\_2](http://id.wikipedia.org/wiki/Ketika_Cinta_Bertasbih_2) )

Peneliti mengambil tema **Representasi komunikasi antar pribadi dalam proses ta'aruf di film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2** yang disutradarai Chaerul Umam sebagai penelitian, karena film tersebut mampu memberikan gambaran komunikasi antar pribadi pada proses ta'aruf itu sendiri.

Pada proses ta'aruf di film tersebut, terdapat suatu proses komunikasi antar pribadi berupa komunikasi verbal dan non verbal yang akan penulis teliti dengan menggunakan teori semiotika ( persimbolan ) guna mendapatkan gambaran tentang pesan verbal dan non verbal di dalam proses komunikasi antar pribadi.

Karena memang pada kenyataannya komunikasi antar pribadi tidak akan pernah tergantikan posisinya secara emosional dengan komunikasi massa sekalipun. Komunikasi antar pribadi selalu memberikan sensasi unik serta menarik di setiap kali interaksi dilakukan, inilah mengapa banyak hal terutama hal sakral seperti proses pra nikah membutuhkan proses komunikasi antar pribadi yang mana posisinya tidak dapat tergantikan oleh komunikasi massa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

- Bagaimana komunikasi antar pribadi dalam proses ta'aruf itu sendiri yang direpresentasikan di film ketika cinta bertasbih 1 dan 2

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui, menggambarkan dan menjelaskan tentang pesan verbal pada komunikasi antar pribadi dalam proses ta'aruf yang direpresentasikan dalam film ketika cinta bertasbih 1 dan 2
2. Mengetahui, menggambarkan dan menjelaskan tentang pesan non verbal pada komunikasi antar pribadi dalam proses ta'aruf yang direpresentasikan dalam film ketika cinta bertasbih 1 dan 2

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain. khususnya yang berkaitan dengan representasi kehidupan yang lebih tepatnya penggambaran potret komunikasi antar pribadi di dalam film.

## 2) Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis dalam memberikan gambaran dan informasi mengenai potret komunikasi antar pribadi di dalam proses ta'aruf itu sendiri sebagai solusi komunikasi pra nikah

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritik**

##### **2.1.1 Tinjauan Tentang Representasi**

Representasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:744) merupakan perbuatan yang mewakili, keadaan yang di wakili, apa yang mewakili.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita ambil pernyataan bahwa Representasi merupakan suatu perbuatan yang mewakili suatu perbuatan lainnya, atau keadaan yang di wakili oleh keadaan lainnya, dan juga suatu gambaran tertentu sehingga gambaran tersebut dapat mewakili perbuatan atau keadaan yang di maksud.

Dan dari perbuatan, keadaan dan tindakan yang mewakili tersebut tergambarlah perbuatan, keadaan dan tindakan yang sesungguhnya karena telah di wakili. Seingganya, cukuplah sample yang menjadi gambaran perwakilan dari perbuatan, keadaan dan juga tindakan yang ingin di gambarkan.

##### **2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi**

###### **2.1.2.1 Komunikasi antar Pribadi**

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu penting dalam pembahasan teori komunikasi. Karena komunikasi antar pribadi merupakan aktivitas komunikasi rutin yang di alami seseorang di setiap harinya.

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antar individu – individu ( little john, 1999 ). Di lain sisi, komunikasi antar pribadi merupakan interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung pula ( M. Hardjana, 2003:85 ). Pendapat senada mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi sorang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal ( Deddy Mulyana 2008:81)

Komunikasi antar pribadi pada hakikatnya adalah suatu proses. Kata lain dari proses, ada yang menyebut transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai apa? Mengenai ide, gagasan, pesan, simbol, dan informasi. Sedangkan istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi antar manusia. Di dalam kata proses terdapat pula makna adanya aktivitas, ialah aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima dan mengintepretasikan pesan.

Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator, atau sumber informasi. Komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan atau penerima informasi ( *receiver* ). Dalam komunikasi antar pribadi, komunikator dan komunikan adalah individu, sehingga proses komunikasi yang terjadi melibatkan sekurang – kurangnya dua individu. Kalau pengiriman dan penerimaan pesan tersebut hanya terjadi pada satu individu, misalnya seseorang sedang bertanya jawab dalam pikiran sendiri untuk

mengambil sebuah keputusan, proses transaksi pesan yang demikian itu merupakan komunikasi intrapribadi ( *intrapersonal*).

Komunikasi antar pribadi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun komunikasi dapat di *setting* dalam pola komunikasi langsung ataupun tidak langsung, namun untuk pertimbangan efektivitas komunikasi, maka komunikasi secara langsung akan menjadi pilihan utama. Pengiriman pesan dilakukan secara primer atau langsung, sehingga pesan tersebut berposisi sebagai “media” yang menghubungkan komunikator dan komunikan. Dengan kata lain, proses komunikasi langsung kebanyakan berlangsung secara tatap muka. Komunikasi langsung dapat di lakukan secara berbicara langsung dengan lawan bicara. Komunikasi ini, sangat efektif untuk mengetahui respon dan tanggapan lawan bicara.

Penyampaian pesan yang di lakukan dalam komunikasi antar pribadi bisa berupa pesan lisan ataupun pesan tulisan. Keuntungan dari pesan komunikasi lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika seseorang menginginkan melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera dalam bentuk paparan ucapan secara lisan. Aspek kecepatan ini akan bermakna kalau waktu menjadi persoalan yang esensial. Pada komunikasi antar pribadi secara tertulis, keuntungannya adalah bahwa pesan bersifat permanen, karena pesan – pesan yang disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu, catatan – catatan tertulis juga mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan ( *distorsi* ) terhadap gagasan – gagasan yang di sampaikan, hal ini di sebabkan tersedianya

waktu yang cukup untuk memikirkan rumusan pernyataan yang tepat ke dalam bentuk tulisan.

Komunikasi antar pribadi tatap muka memungkinkan balikan atau *respon* dapat di ketahui dengan segera ( *instant feedback* ). Artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan – pesan yang telah diterima dari sumber. Salah satu kelebihan apabila komunikasi antar pribadi di setting dalam proses komunikasi tatap muka, ialah masing – masing pihak yang terlibat di dalam komunikasi itu langsung dapat merasakan dan mengetahui balikan dari partner komunikasi. Begitupula seandainya komunikasi harus di lakukan dengan menggunakan media seperti misalnya telepon, balikan itupun juga dapat diketahui secara segera, karena adanya sifat komunikasi yang dinamis dan dua arah.

#### **2.1.2.2 Jenis Komunikasi antar pribadi**

- a. **Komunikasi Verbal**, merupakan setiap pesan yang di sampaikan melalui kata – kata. Dalam sebuah hubungan, pesan verbal sangat penting dalam perkembangan sebuah hubungan. Tidak terbayangkan bagaimana sebuah hubungan dapat berkembang bila satu dengan yang lainnya tidak saling berbicara. Di sini, berbicara dan memahami makna yang di bicarakan akan menghantarkan sebuah hubungan dari tahapan yang awal ke tahapan yang lebih akrab ( Dindia & Timmerman, 2003 ). Komunikasi verbal terkait dengan pemakaian simbol – simbol bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang mengandung makna tertentu. Makna kata tidak semata terletak pada

kata itu sendiri, melainkan ada dalam diri manusia. Jadi, manusialah yang memberi makna terhadap kata.

Manusia memaknai sebuah kata bergantung pada konteksnya, siapa yang mengatakan, bagaimana cara mengatakannya, dan juga bagaimana kondisi dirinya sendiri ketika sebuah kata disampaikan. Terlihat bahwa banyak faktor yang dapat memengaruhi pemaknaan terhadap sebuah kata yang semuanya berpotensi menimbulkan salah pengertian.

b. **Komunikasi Non verbal**, adalah setiap informasi atau emosi yang di sampaikan tanpa menggunakan kata – kata atau nonlinguistik ( Miller et al., 2007 ). Bahasa non verbal dapat terungkap melalui beberapa saluran

**1. Ekspresi Wajah**, seseorang dapat memberikan informasi pada orang lain tentang suasana hati dan emosi melalui ekspresi wajah ( horestmann, 2003 ). Ada beberapa bentuk emosi dasar, seperti bahagia, sedih, marah, takut, jijik, dan terkejut yang dapat terpancar dalam ekspresi wajah yang mudah untuk di kenali. Keadaan emosi ini terungkap dalam ekspresi wajah yang sangat unik dan dapat dikenali di seluruh dunia ( bersifat universal ).

**2. Tatapan mata**, pada penjelasan sebelumnya, telah dikemukakan bahwa ekspresi wajah dapat mengungkapkan perasaan seseorang. Begitu juga dengan tatapan mata di mana arah dan durasi dari tatapan mata seseorang dapat memberikan informasi apakah seseorang mau melakukan komunikasi dengan orang lain atau tidak ( devito, 2009 ). Tatapan mata antara seseorang dengan lawan bicaranya dapat membantu menjelaskan pada kita bagaimana hubungan di antara keduanya.

**3. Gerakan tubuh,** ketika seseorang berbicara, pada umumnya akan di sertai dengan gerakan – gerakan tubuh tertentu. Gerakan tubuh ini akan membantu kita dalam memahami apa yang di bicarakan oleh seseorang, bahkan gerakan tubuh dapat menggantikan kata – kata yang tidak di ucapkan oleh seseorang ( Rauscher, Krasuss & Chen, 1996 ). Tidak seperti ekspresi wajah yang bersifat universal, gerakan tubuh sangat di pengaruhi oleh budaya masing – masing, karena pengaruh budaya sangat berperan pada pemaknaanya ( Anchor, 1997 ).

**4. Sentuhan,** makna yang di berikan dari sebuah sentuhan akan di maknai berbeda sesuai dengan latar belakang budaya masing – masing. Dalam kebanyakan budaya, bentuk umum dari sentuhan sebagai ungkapan selamat datang ketika seseorang pertama kali berjumpa adalah jabat tangan. Kemantapan berjabat tangan dapat memberikan informasi tertentu tentang kepribadian seseorang. Beberapa aspek kepribadian dikenali berkaitan dengan kemantapan jabatan tangan seseorang. Seseorang yang mantap dan cukup lama menjabat tangan lawan bicaranya memiliki kecenderungan bersifat terbuka di bandingkan orang yang jabat tangannya lemah ( Chaplin, Philips, Brown, Clanton, & Stein, 2000 ).

Dua orang akan saling menyentuh seiring dengan semakin lama mereka kenal dan menjadi dekat, serta intim ( Emmers & Dindia, 1995 ). Dengan demikian, sentuhan dapat mengungkapkan seberapa jauh kedekatan seseorang dengan orang lain.

**5. Jarak Interpersonal,** merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan penggunaan ruang ketika seseorang berkomunikasi

dengan orang lain. Seseorang yang berbicara dengan jarak yang cukup dekat dengan lawan bicaranya ( bila tangan di julurkan dapat menyentuh lawan bicara ) menunjukkan adanya kedekatan di antara mereka. Kedekatan jarak antara dua orang yang sedang berkomunikasi memungkinkan terjadinya komunikasi nonverbal seperti sentuhan. Terdapat empat pembagian terkait dengan jarak fisik antara seseorang dengan orang lainnya, yaitu jarak intim ( berkisar 15-45cm ), jarak pribadi ( 45 – 120 cm ), jarak sosial ( 120 -360 cm ), jarak publik ( 360 -720 cm ).

**6. Parabahasa**, parabahasa mengacu pada dimensi irama, tinggi-rendah atau besar kecil suara, dan kecepatan berbicara. Dengan demikian parabahasa terkait dengan bagaimana kita mengucapkan sesuatu, bukan pada apa yang diucapkan ( miller et al, 2007 ).

### **2.1.2.3 Komponen – komponen komunikasi antar pribadi**

- a. **Internal Sumber/ Komunikator**, Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional terhadap dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi antar pribadi, komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan.
- b. **Encoding**, adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol – simbol verbal dan non

verbal, yang disusun berdasarkan aturan – aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol – simbol, kata – kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

- c. **Pesan**, merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol – simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk di sampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan di intepretasikan oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan mengintepretasikan makna pesan sesuai yang di inginkan oleh komunikator.
- d. **Saluran**, merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata – mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut terlaksana. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi antar pribadi tatap muka akan lebih efektif.

- e. **Penerima/komunikan**, adalah seorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Dalam proses komunikasi antar pribadi, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan dilakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.
- f. **Decoding**, merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam – macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata – kata dan simbol – simbol yang harus di ubah kedalam pengalaman – pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap di mulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat objek, dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau *decoding*.
- g. **Respon**, yakni apa yang telah di putuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif atau negatif. Respon positif apabila sesuai dengan apa yang di kehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima atau menolak apa keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang di inginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga dapat dinilai

efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

- h. **Gangguan ( *noise* )**, merupakan apa saja yang mengganggu atau mengacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.
- i. **Konteks komunikasi**, komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjukkan pada lingkungan konkret dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjukkan pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. Agar komunikasi antar pribadi dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

#### **2.1.2.4 Tipe Komunikasi Antar Pribadi**

Menurut Mulyana ( 2007: 81 ) berdasarkan sifatnya, komunikasi antarpribadi di bagi menjadi dua, yaitu:

##### **a. Komunikasi Dua orang**

Komunikasi dua orang mencakup segala jenis hubungan antar pribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan yang paling singkat (kontak) biasa, sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam. Dalam

proses komunikasi diadik, sifat hubungan antara dua orang yang saling berinteraksi dapat di kelompokkan dalam dua kategori, yakni : yang bersifat terbuka dan tertutup. Komunikasi dalam situasi tatap muka ini di lakukan dengan bentuk percakapan, wawancara dan dialog.

**b. Komunikasi Kelompok Kecil**

Komunikasi kelompok kecil merupakan salah satu tipe komunikasi antar pribadi dimana proses komunikasi berlangsung antara tiga orang tau lebih secara tatap muka yang mana anggotanya berinteraksi satu sama lain.

**2.1.2.5 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi**

**a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain**

Salah satu tujuan komunikasi antar pribadi adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.

**b. Menemukan diri sendiri**

Artinya seseorang melakukan komunikasi antar pribadi karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

**c. Menemukan dunia luar**

Dengan komunikasi antar pribadi di peroleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Jadi komunikasi merupakan “jendela dunia”, karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar.

**d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis**

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi antar pribadi yang di abdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

**e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku**

Komunikasi antar pribadi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung ( dengan menggunakan media ).

**f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu**

Ada kalanya seseorang melakukan komunikasi antar pribadi sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai sesuatu yang menarik, berdiskusi tentang suatu topik hangat, dan berbagi cerita kehidupan merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu.

**g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi**

Komunikasi antar pribadi dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi ( *mis communication* ) dan salah intepretasi ( *mis intepretation* ) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

**h. Memberikan bantuan ( konseling )**

Ahli – ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi antar pribadi dalam kegiatan profesionl mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari – hari, di kalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah di peroleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi antar pribadi dapat di gunakan sebagai pemberian bantuan ( konseling ) bagi orang yang memerlukan.

### **2.1.3 Tinjauan Tentang Film**

#### **2.1.3.1 Pengertian Film**

Dalam UU Perfilman No.6 tahun 1992, Bab 1, Pasal 1, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam bentuk, jenis, ukuran, melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya yang dapat dipertunjukkan , ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan atau lainnya.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004:149), Film adalah selaput tipis yang dibuat dari selluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dimainkan di bioskop). Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar

lebar sedangkan pengertian yang luas bisa juga termasuk yang disiarkan melalui televisi (Cangara 2011:136).

### **2.1.3.2 Jenis Film**

Film sebagai media komunikasi massa pada hakikatnya menyampaikan pesan atau materi komunikasi. Untuk menyampaikan pesannya, film terbagi beberapa jenis. Film dapat dibedakan menurut karakter, ukuran, dan segmentasi. Beberapa jenis film menurut Akurifai Baksin (2003:93-95) :

#### **1. *Action (Aksi)***

Film aksi ini bertujuan membuat tegang penontonnya seperti pada jenis film petualangan. Tapi, film ini lebih menekankan pada aksi kekerasan fisik, tembak menembak, maupun berkejaran antar mobil. Terkadang jenis film ini terkait dengan unsur spionase.

#### **2. *Drama***

Film drama adalah film yang banyak berceita mengenai kehidupan. Film ini bertujuan untuk membawa penonton pada alur ceritanya sehingga penonton mampu merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam cerita.

#### **3. *Komedi***

Film komedi ditujukan untuk menghibur penontonnya dengan aksi komedi yang mampu mengundang tawa. Film komedi banyak digemari penonton karena ceritanya yang ringan dan mudah dimengerti.

#### **4. *Film fantasi (Fantasy)***

Film fantasi umumnya menggunakan sihir dan kekuatan supranatural dalam ceritanya. Film jenis ini tidak didasari pemikiran ilmiah sehingga untuk ceritanya murni tentang imajinasi dari sang pembuatnya.

#### 5. **Film animasi (*Animation*)**

Film animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Untuk memberikan suara pada film ini menggunakan pengisi suara yang seolah – olah menjadi tokoh utama dan ikut dalam cerita.

#### 6. **Horor**

Film horor merupakan film yang berusaha memancing emosi berupa ketakutan dan rasa ngeri penontonnya. Alur cerita mereka sering melibatkan tema – tema seperti kematian, supranatural, atau penyakit mental.

#### 7. **Petualangan (*Adventure*)**

Film petualangan adalah film yang dibuat untuk memberikan pengalaman yang menegangkan dari film. Jenis film ini mirip dengan film aksi. Daripada unsur kekerasan yang lebih ditonjolkan film aksi, film ini lebih menampilkan petualangan melalui perjalanan maupun perjuangan.

### 2.1.3.3 Peranan Film

Selain sebagai media hiburan, kini film juga memiliki peranan yang cukup penting. Berikut peranan film dilihat dari segi perkembangannya :

#### a. **Film Sebagai Karya Seni**

Perpaduan yang kreatif dari seni musik, seni rupa, seni suara, seni teater, seni fotografi dan seni memadupadankan perkembangan teknologi dan corak-corak kebudayaan, memberikan kekuatan visualisasi sebuah film sebagai karya seni.

Kematangan perpaduan kreatif tersebut, akan mengajak masyarakat untuk memahami sebuah film dengan lebih cepat dan tepat. Sebuah film menjadi media yang cocok dalam penciptaan sebuah maha karya dalam nilai-nilai kesenian, dimana setiap penikmatnya seakan dapat menjadi bagian dari alur cerita dan hidup di dalamnya melalui dialog tokoh dan gambar-gambar menarik yang divisualisasikan. Saat film sudah berada pada titik seperti ini, maka film telah berhasil menjalankan perannya sebagai media penghasil karya seni yang memiliki nilai estetika yang unggul.

#### **b. Film Sebagai Realitas Sosial**

Revolusi informasi dan komunikasi zaman ini telah menyampaikan kita pada situasi yang tidak lagi mengenal batasan ruang dan waktu dan sebuah tayangan film menjadi salah satu bentuk dari media yang difungsikan untuk menggambarkan hal tersebut. Para *programmer* menyatukan kembali fragmen-fragmen simbolik yang menciptakan suatu citra atau kenyataan yang mirip dengan lingkungan sekitar, sehingga tema-tema, aliran, gaya dan bintang-bintang tertentu menimbulkan reaksi yang diharapkan dengan menggemakan identitas, emosi, opini, selera dan ambisi-ambisi khalayak (Lull, 1998:87).

Tema-tema yang diangkat pada sebuah film, dapat menghasilkan nilai-nilai yang biasanya didapat dari proses pencarian yang panjang tentang peristiwa kehidupan, pengalaman, realitas sosial, serta kreasi imajinasi dari penciptanya dengan tujuan dalam rangka memasuki ruang kosong khalayak tentang sesuatu yang belum diketahuinya sama sekali sehingga tujuan yang ingin dicapainya

pun sangat tergantung pada seberapa antusias masyarakat terhadap tema-tema yang diangkat di dalam film tersebut agar dapat merepresentasikan realitas dalam masyarakat.

### c. **Film Sebagai Media Komunikasi dan Representasi**

Dalam berkomunikasi menurut Edward Sapir terdapat dua tipe, yakni tipe komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Tipe komunikasi primer adalah komunikasi yang bersifat langsung, *face to face* baik dengan menggunakan bahasa, gerakan yang diartikan secara khusus maupun aba-aba. Sementara tipe komunikasi sekunder adalah komunikasi yang menggunakan alat atau media. Sedangkan jaringan komunikasi sendiri terbagi jadi jaringan komunikasi tradisional (lama) dan jaringan komunikasi modern (baru). Jaringan komunikasi tradisional (lama) cirinya adalah berlangsung secara tatap muka. Berbeda dengan jaringan komunikasi modern, cirinya adalah adanya innovator (pengagas, pencipta media) dan melalui media massa (Dennis Mc Quail 1991:13).

Media massa yang paling banyak digunakan antara lain televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, hasil rekaman audio (kaset), piringan hitam, *compact disk*, dan film (DeVito 1997:507). Berdasarkan sekian media massa tersebut, film mempunyai sisi menarik karena selain sebagai media massa, film sebenarnya memiliki kekuatan lebih dibandingkan media lain dalam menampilkan potret terhadap kenyataan. Film merupakan media massa yang untuk menikmatinya memerlukan penggabungan antara dua indra yakni indra penglihatan dan indra pendengaran. Maka dari itu film merupakan media

komunikasi yang efektif dan kuat dengan penyampaian pesannya secara audiovisual.

Film sebagai media komunikasi massa menggambarkan dan menampilkan tanda-tanda gambar dan suara yang langsung ditujukan kepada khalayaknya sebagai media komunikasi. Selain itu, film adalah wahana yang efektif dalam membentuk persepsi melalui Potret yang disajikannya kepada sebuah kelompok atau individu. Hal ini disebabkan oleh karakteristik film yang dianggap memiliki jangkauan, realisme, pengaruh emosional dan popularitas yang hebat.

Sebagai bagian dari media massa, film memiliki fungsi :

- a. **To inform** : Untuk memberikan informasi kepada masyarakat / khalayak.
- b. **To influence** : Untuk mempengaruhi baik secara eksplisit maupun implisit.
- c. **To educate** : Untuk mendidik khalayak, memang merupakan hal yang abstrak tetapi khalayak dapat merasakannya.
- d. **To entertain** : memberi hiburan kepada khalayak agar merasa senang dan terhibur, sehingga khalayak akan merasa senang dengan keberadaan media massa itu sendiri.

Jadi, film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan tetapi untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan (Effendy, 2004:209).

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Semiotika

Alex Sobur mendefinisikan semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika—atau dalam istilah Barthes, semiologi—pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Sedangkan Van Zoest seperti dikutip oleh Rahayu S. Hidayat menjelaskan bahwa semiotika mengkaji tanda, penggunaan tanda, dan segala sesuatu yang bertalian dengan tanda. Berbicara tentang kegunaan semiotika tidak dapat dilepaskan dari pragmatik, yaitu untuk mengetahui apa yang dilakukan dengan tanda, apa reaksi manusia ketika berhadapan dengan tanda. Dengan kata lain, permasalahannya terdapat pada produksi dan konsumsi arti. Semiotika dapat diterapkan di berbagai bidang antara lain: semiotika musik, semiotika bahasa tulis, semiotika komunikasi visual, semiotika kode budaya, dsb. Pengkajian kartun masuk dalam ranah semiotika visual.

Awal mulanya konsep semiotik diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure melalui dikotomi sistem tanda: *signified* dan *signifier* atau *signifie* dan *significant* yang

bersifat atomistis. Konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi atau in absentia antara ‘yang ditandai’ (signified) dan ‘yang menandai’ (signifier). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa (Bertens, 2001:180).

Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang dtandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. “Penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas,” kata Saussure.

Terdapat tiga bidang kajian dalam semiotika: pertama, *semiotika komunikasi* yang menekuni tanda sebagai bagian bagian dari proses komunikasi. Artinya, di sini tanda hanya dianggap tanda sebagaimana yang dimaksudkan pengirim dan sebagaimana yang diterima oleh penerima. Dengan kata lain, semiotika komunikasi memperhatikan denotasi suatu tanda. Pengikut aliran ini adalah Buyssens, Prieto, dan Mounin. Kedua, *semiotika konotasi*, yaitu yang mempelajari makna konotasi dari tanda. Dalam hubungan antarmanusia, sering terjadi tanda yang diberikan seseorang dipahami secara berbeda oleh penerimanya. Semiotika konotatif sangat berkembang dalam pengkajian karya sastra. Tokoh utamanya

adalah Roland Barthes, yang menekuni makna kedua di balik bentuk tertentu. Yang ketiga adalah *semiotika ekspansif* dengan tokohnya yang paling terkenal Julia Kristeva. Dalam semiotika jenis ini, pengertian tanda kehilangan tempat sentralnya karena digantikan oleh pengertian produksi arti. Tujuan semiotika ekspansif adalah mengejar ilmu total dan bermimpi menggantikan filsafat.

Louis Hjelmslev, seorang penganut Saussurean berpandangan bahwa sebuah tanda tidak hanya mengandung hubungan internal antara aspek material (penanda) dan konsep mental (petanda), namun juga mengandung hubungan antara dirinya dan sebuah sistem yang lebih luas di luar dirinya. Bagi Hjelmslev, sebuah tanda lebih merupakan *self-reflective* dalam artian bahwa sebuah penanda dan sebuah petanda masing-masing harus secara berturut-turut menjadi kemampuan dari ekspresi dan persepsi. Louis Hjelmslev dikenal dengan teori metasemiotik (*scientific semiotics*).

Sama halnya dengan Hjelmslev, Roland Barthes pun merupakan pengikut Saussurean yang berpandangan bahwa sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Semiotik, atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Salah satu wilayah penting yang

dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara lugas mengulas apa yang sering disebutnya sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam buku *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama.

### **Prinsip Semiotika Menurut Roland Barthes**

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan "*order of signification*", mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure.

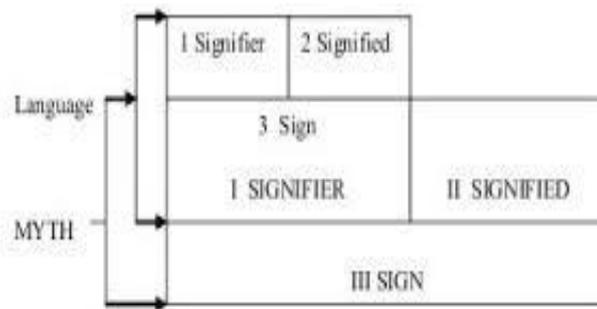
Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. “Mitos” menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem sign-signifier-signified, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos..

Menurut Barthes penanda (signifier) adalah teks, sedangkan petanda (signified) merupakan konteks tanda (sign). Dalam menelaah tanda, kita dapat membedakannya dalam dua tahap. Pada tahap pertama, tanda dapat dilihat latar belakangnya pada (1) penanda dan (2) petandanya. Tahap ini lebih melihat tanda secara denotatif. Tahap denotasi ini baru menelaah tanda secara bahasa. Dari pemahaman bahasa ini, kita dapat masuk ke tahap kedua, yakni menelaah tanda secara konotatif. Pada tahap ini konteks budaya, misalnya, sudah ikut berperan dalam penelaahan tersebut.

Semiotik telah menjadi hal penting yang membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dalam pesan, bagian – bagiannya, dan bagaimana semua bagian itu disusun. Teori ini juga membantu kita untuk memahami bagaimana menyampaikan pesan supaya bermakna. Dan penulis menggunakan pendekatan

analisis pesan non verbal di dalam mengamati komunikasi antar pribadi yang di film ketika cinta bertasbih 1 &2.

Perkembangan komunikasi media film, telah membawa pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sistem komunikasi negara kita. Film menjadi salah satu media massa yang dapat dijadikan sarana merepresentasikan sebuah kerangka pemikiran menjadi kenyataan. Selain itu, film menjadi sarana mengekspresikan nilai budaya yang membantu penontonnya mendapat pembelajaran melalui apa yang disajikan dalam alur ceritanya. Ditinjau dari fenomena dan peran yang dimainkan oleh tokohnya, film menjadi sarana komunikasi massa yang mampu membantu mengungkap makna yang tersembunyi dari sebuah teks, tayangan ataupun dialog.



Gambar : Peta Tanda Semiotika Batrhès

Semiotika sendiri bertugas untuk mengupas tentang makna tersembunyi dalam dialog dan adegan pada film yang terasa mengandung sebuah makna dan simbol tertentu, karena setiap interpretasi adalah usaha untuk memahami makna-makna yang masih terselubung dalam sebuah tayangan film. Semiotika juga melibatkan

berbagai disiplin yang relevan sehingga memungkinkan tafsir menjadi lebih luas dan dalam. Bagaimanapun berbagai elemen struktur yang bersifat simbolik tidak bisa dipahami hanya dengan sekedar melihat hubungan antar bagian elemen tersebut. Di sisi inilah semiotika berperan penting untuk mencari serta memahami makna dan pesan yang tersembunyi dalam sebuah film menurut pandangan peneliti film.

Teks dalam film sendiri tidak hanya terbatas pada apa yang ditayangkan, tetapi selalu berkaitan dengan konteks, seperti yang terdapat dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*, konteks dapat terlihat dari penggunaan setting tempat, konteks Komunikasi antar pribadi yang dikemas dengan rapi dalam film tersebut. Dalam konteks, juga terdapat berbagai aspek yang bisa mendukung keutuhan pemahaman makna. Dalam penelitian ini, semiotika menjadi sebuah analisis sekaligus teori yang digunakan untuk menemukan makna yang terkandung mengenai komunikasi antar pribadi yang ada dalam film *ketika cinta bertasbih 1 &2*.

### **2.3 Kerangka Pikir**

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses mencari tahu sesuatu yang mewakili sesuatu lainnya yang kemudian di maknai melalui sistem penandaan yang tersedia seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi dan sebagainya. Representasi diartikan sebagai proses perwakilan yang timbul dalam interaksi antara penonton dengan film yang di tonton.

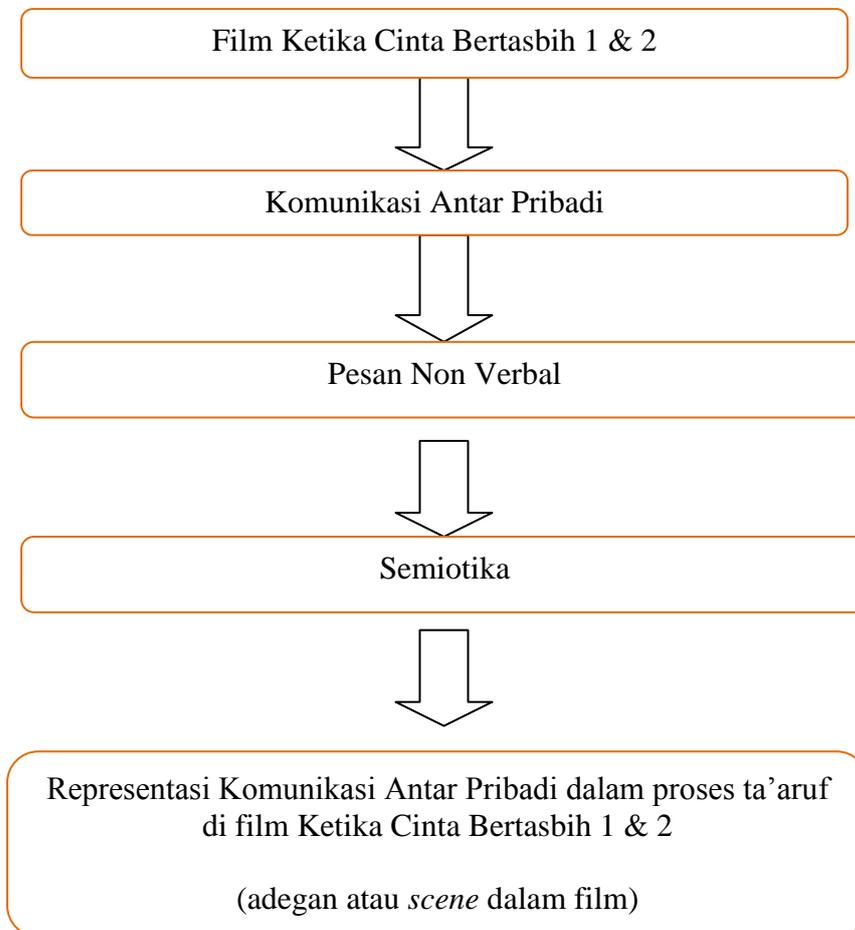
Film sebagai salah satu media massa dapat dijadikan sarana menampilkan representasi dari sebuah kenyataan dan peristiwa komunikasi yang dapat menyajikan suatu realitas objek. Film sebagai salah satu hasil kreasi seni, banyak memberikan gambaran-gambaran hidup dan pelajaran penting bagi penontonnya. Dalam hal ini film merupakan sebuah media yang efektif untuk memberi sebuah konstruksi atas sebuah realitas dalam masyarakat.

Sebuah film dapat menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi yang tergambar dari para pemainnya, yang mana setiap individu tersebut akan menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara objektif. Dalam film juga terangkum pesan-pesan dan nilai-nilai yang berusaha disampaikan dan digambarkan kepada para penonton dengan adanya suatu gambaran suatu realitas masyarakat Indonesia.

Kita dapat menyaksikan realitas objektif dan representasi realitas dalam suatu film melalui sebuah proses interpretasi, dalam hal ini semiotika merupakan sebuah teori yang mampu membantu peneliti memahami dan menemukan makna dan juga simbol – simbol tertentu yang terkandung dalam suatu film melalui proses penafsiran pada adegan dan dialog yang diperankan para tokoh dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2*, sehingga setiap penonton dapat melihat dengan pasti bagaimana representasi Komunikasi Antar Pribadi, yang mungkin terjadi secara nyata dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.

Maka berdasarkan tugas semiotika sebagai teori untuk membentuk sebuah penafsiran makna pesan, dan simbol – simbol untuk mencari bagaimana

Representasi Komunikasi Antar Pribadi yang tergambar dari film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2, kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini beranjak untuk memahami komunikasi antar pribadi yang di representasikan dari suatu film, yang kemudian film yang dijadikan objek pada penelitian ini yaitu film ketikan cinta bertasbih 1 & 2 dengan cara menonton film tersebut. Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti adalah fenomena isi pesan film yang menggambarkan komunikasi antar pribadi, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada (Rakhmat, 1999:25).

Sedangkan Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif menjelaskan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan sifat yang tetap, melainkan bersifat interpretif. Komunikatornya bersifat aktif, kreatif, dan memiliki kemauan bebas dan perilaku (komunikasi) secara internal dikendalikan oleh individu (Mulyana, 2004: 147). Penelitian deskriptif ini dipakai untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan dalam pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan intepretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap sangat relevan untuk digunakan karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman yang sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pendekatan kualitatif ini alat yang digunakan untuk menganalisa adalah dengan memakai Semiotika.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas (Bungin, 2003:41). Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah adegan atau *scene* dalam film Ketika Cinta Bertasih 1 & 2 yang berkaitan dengan pesan non verbal pada proses komunikasi antar pribadi dalam proses ta'aruf.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Data primer : data yang berupa *scene – scene* Film Ketika Cinta Bertasbih
- 2) Data Sekunder : Studi kepustakaan, yaitu dengan membaca dan mengutip sumber-sumber tertulis seperti buku, arsip, artikel, surat kabar, dll yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Dokumentasi

Untuk memperoleh data dari penelitian ini maka digunakan teknik pendokumentasian dengan cara mencari, menonton dan menyimak, serta menganalisa isi film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2

#### 2) Studi Pustaka

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang berasal dari buku-buku yang mendukung penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis sebagai literatur serta bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

1. Melakukan pengamatan terhadap keseluruhan isi film Ketika Cinta Bertasih 1 & 2 dari awal hingga akhir.
2. Membagi isi film kedalam unit analisis terkecil yakni adegan per adegan atau *scene per scene*.

3. Reduksi data, yaitu bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan tidak diperlukan.
4. Interpretasi data yaitu memaparkan fenomena yang ada dalam film Ketika Cinta Bertasbih , sehingga penulis dapat menemukan makna atau isi pesan atas komunikasi antar pribadi yang ditafsirkan menggunakan analisis semiotika terhadap adegan-adegan yang ada dalam film Ketika Cinta Bertasbih, yang menggambarkan Komunikasi antar pribadi.
5. Kesimpulan, dalam tahap ini peneliti mencoba membuat ringkasan dan gagasan pokok yang terdapat dari tahap-tahapan yang telah dijalani untuk menemukan bagaimana representasi itu digambarkan oleh sebuah media yang dalam hal ini adalah film Ketika Cinta Bertasbih.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **4.1 GAMBARAN UMUM**

##### **4.1.1 Profil Film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2**

Film ini menggambarkan sebuah proses pra nikah yang tidak seperti proses – proses pra nikah pada umumnya atau yang sering kita kenal dengan sebutan pacaran. Lalu bagaimana prosesnya? Inilah proses pra nikah tanpa pacaran yang disebut dengan proses ta'aruf.

Film Ketika Cinta bertasbih 1 dan 2 merupakan film bergendre drama romantic namun mengandung nilai-nilai islam yang sangat kuat. Film yang diangkat dari novel dengan judul yang sama karangan Habiburrahman El Shirazy ini menceritakan kehidupan Azzam seorang Mahasiswa Indonesia yang berusaha membiayai keluarganya di Indonesia dan kuliahnya di kairo serta perjuangannya mendapatkan jodoh dengan cara-cara yang sesuai dengan syariat islam dan di ridhoi oleh Allah SWT. Film ini sendiri pada tahun 2010 berhasil mendapatkan penghargaan dari berbagai ajang anugerah film di Indonesia.



Gambar 2. Cover Film Ketika Cinta Bertasbih 1&2

<b>Jenis Film</b>	: Drama Romantis
<b>Produksi</b>	: SinemArt
<b>Produser</b>	: Mitzy Christina, Cindy Christina
<b>Penulis Naskah</b>	: Habiburrahman El Shirazy ( cerita ), Imam Tantowi (skenario )
<b>Sutradara</b>	: Chaerul Umam
<b>Durasi</b>	: 120 Menit
<b>Penyunting</b>	: Rizal Basri
<b>Sinematografi</b>	: Rudy Kurwet
<b>Musik</b>	: Melly goeslaw, Anto Hoed
<b>Pemain</b>	: Kholidi Asadil Alam, Meyda Sefira, Oki Setiana Dewi, Alice Norin, Andi Arsyil Rahman, Deddy Mizwar, Niniek L. Karim, Dude Herlino, Asmirandah, Aspar Paturusi, Neno Warisman, Nungki Kusumastuti, Meidiana Hutomo
<b>Tanggal Rilis</b>	: 19 Juni 2009

#### 4.1.2 Profil Sutradara Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2



Gambar 3. Chaerul Umam Sutradara Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2.

Imam Chaerul Umam atau yang lebih dikenal dengan nama Chaerul Umam Lahir di Tegal pada tanggal 4 April 1943. Ia menempuh Pendidikan pada Fakultas psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sebelum terjun ke dunia film ia aktif menjadi aktor di Teater Amatir Pada Tahun 1964-1966, Kemudian ia bergabung pada Bengkel Teater Rendra pada tahun 1966-1970. Pindah ke Jakarta pada tahun 1970, Ia kemudian bergabung dengan Teater Kecil pimpinan Arifin C Noer (alm).

Mulai terjun ke dunia perfilman pada tahun 1973 dalam film Bing Slamet Dukung Palsu sebagai asisten sutradara. Film pertama yang ia sutradarai adalah Film Tiga Sekawan pada tahun 1975. Pada tahun 1977 ia membuat film dakwah Al-Kautsar, yang memenangkan penghargaan khusus pada Festival Film Asia di Muangthai. Mamang, begitu nama akrabnya, masuk dalam kategori unggulan sebagai sutradara terbaik dalam berbagai film yang ia sutradarai diantaranya adalah Titian

Serambut Dibelah Tujuh (FFI 1983), Kejarlah Daku Kau Kutangkap (FFI 1986), dan Joe Turun ke Desa (FFI 1990). Hingga akhirnya memenangkan Piala Citra sebagai sutradara terbaik melalui filmnya yang berjudul Ramadhan dan Ramona tahun 1992.

Chaerul umam wafat pada tanggal 3 Oktober tahun 2013 dalam usia 70 tahun dikarenakan sakit stroke yang dideritanya. Film terakhir yang ia sutradarai adalah film Cinta Suci Zahrana pada tahun 2013.

#### **4.1.3 Daftar Pemeran Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2**

Kelima pemeran utama film ini didapat melalui audisi yang digelar di Sembilan kota besar di Indonesia, diantaranya adalah Surabaya, Medan, Padang, Jogyakarta, Semarang, Pontianak, Bandung, Makasar dan Jabodetabek dan dipimpin langsung oleh tim juri yang terdiri Habiburrahman El Shirazy selaku penulis Novel Ketika Cinta Bertasbih, Chaerul Umam selaku Sutradara, Didi Petet, Neno Warisman dan Deddy Mizwar (<http://www.antaraneews.com/berita/104756/audisi-bintang-film-ketika-cinta-bertasbih-digelar>; di akses pada 10 Januari 2015 pukul 19.30 wib). Berikut adalah daftar pemeran Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2.

##### **1) Kholidi Asadil Alam sebagai Khoirul Azzam**



Gambar 4. Kholidi Asadil Alam

Kholidi Asadil Alam lahir di Pasuruan pada tanggal 30 Maret 1989, ia terpilih untuk memerankan karakter Azzam. Setelah lulus SMA di Jakarta tahun 2007, ia memilih untuk mendalami agama di Pondok Pesantren Darul Islah. Disaat yang sama ia juga menjadi distributor salah satu produk sarung di Jawa Timur untuk dipasarkan di Jakarta.

Kholidi memiliki tinggi badan 185cm dan berat 80kg, selain itu ia juga memiliki segudang prestasi yang cukup membanggakan diantaranya adalah : Juara I Peragaan Busana Muslim Jombang pada tahun 2000, Juara I Cak&Yuk Cilik Kabupaten Pasuruan, Juara I Peragaan Busana Muslim se-Jawa Timur pada tahun 2001, Juara I Duta Olahraga DKI Jakarta 2005, Duta Wisata Pulau Seribu, Juara I Liga Sepak Bola Pelajar Jakarta Selatan, Juara II Karate Se-DKI Jakarta 2006, Juara I Turnamen Voli Tingkat SMU pada tahun 2006 dan 2007. Dengan segudang prestasi dan pemahamannya tentang ilmu agama maka tidak mengherankan jika para juri pada akhirnya memilih Kholidi untuk memerankan sosok Azzam dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2.

## 2) Meyda Sefira sebagai Ayatul Husna



Gambar 5. Meyda Sefira.

Meyda Sefira Lahir di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 20 Mei 1988. Perempuan berusia 26 tahun ini lolos audisi pemeran Film *Ketika Cinta Bertasbih* untuk memerankan sosok Husna yang merupakan adik kandung Azzam. Meyda Sefira sendiri adalah lulusan Teknik Lingkungan di Institut Teknologi Nasional (ITN) Bandung. Ia sendiri merupakan penggemar novel karya Habiburrahman El Sirazhy seperti novel *Ayat-Ayat Cinta* dan *Ketika Cinta Bertasbih*.

Setelah membintangi Film *Ketika Cinta Bertasbih* ia juga menjadi pemeran dalam beberapa film dan serial televisi seperti Film *Dalam Mihrab Cinta* dan *Cinta Suci Zahrana*. Selain itu ia juga membintangi beberapa sinetron diantaranya Sinetron *Dari Sujud Ke Sujud*, *Dia Jantung Hatiku*, *Berkah dan Cinta Ilahi*. Selama menjalani karir di dunia hiburan ia pernah memenangi penghargaan sebagai Pemeran Pembantu terpuji pada Festival Film Bandung Tahun 2011.

### 3) Oki Setiana Dewi sebagai Anna Althafunnisa



Gambar 6. Oki Setiana Dewi

Oki Setiana Dewi lahir di Batam, Kepulauan Riau pada tanggal 13 Januari 1989. Perempuan berusia 25 tahun ini memerankan tokoh utama Anna dalam

Film Ketika Cinta Bertasbih. Sejak usia 16 tahun ia telah menetap di Depok dan bersekolah di SMA N 1 Depok lalu melanjutkan kuliah di Universitas Indonesia pada Fakultas Ilmu Budaya. Sebelum menjadi pemeran utama pada Film Ketika Cinta Bertasbih, Oki tercatat pernah memiliki peran dalam beberapa judul Film Televisi sebelum akhirnya memutuskan berhijab pada tahun 2005.

Oki juga dikenal sebagai penulis buku. Dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2011 hingga 2013, Oki telah menerbitkan 3 buah buku karangannya seperti *Melukis Pelangi : Catatan Hati Oki Setiana Dewi* pada tahun 2011, *Sejuta Pelangi : Pernik Cinta Oki Setiana Dewi* pada tahun 2012, *Cahaya diatas Cahaya : Perjalanan Spiritual Oki Setiana Dewi* pada tahun 2012 dan *Hijab I'm In Love* pada tahun 2013. Selain itu Oki juga pernah memenangi berbagai penghargaan didunia perfilman Indonesia diantaranya adalah Pendatang Baru Wanita Terbaik *Indonesian Movie Award 2010* dan Pendatang Baru Wanita Favorit *Indonesian Movie Award 2010*.

#### 4) Alice Norin sebagai Elliana Pramesti Alam



Gambar 7. Alice Norin

Alice mengawali karier di dunia model sejak berusia 13 tahun. Selain di dunia modeling, Wanita blasteran Norwegia-Manado-Sunda yang beragama Islam ini

pun menjajaki dunia peran dengan membintangi beberapa sinetron. Sinetron yang telah dibintangi oleh Alice antara lain, *Wulan*, *Putri Kembar*, *Gadis*, *Dia*, *Cinta SMU*, *Allah Maha Besar* dan *Teman Ajaib*.

Tak hanya layar kaca, sulung dari 3 bersaudara ini juga merambah layar lebar. Film perdana Alice bergenre horor dengan judul *Psikopat* pada tahun 2005. Di film perdananya ini, Alice mendapat peran utama sebagai Mita. Dalam film ini Alice bermain bersama Sigit Hardadi, Ferry Exel, Nella Anne, Dian Rafisah, Mario J. Wibowo, Rony Galoeng, Egi Fadly, dengan arahan sutradara Rudi Aryanto, serta diproduksi oleh Andi Ekim. Dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih* ini Alice Norin berperan sebagai Elianna.

#### 5) **Andi Arsyil Rahman sebagai Furqon Andi Hassan**



Gambar 8. Andi Arsyil Rahman

Andi Arsyil Rahman lahir di Makassar pada tanggal 15 September 1987. Kariernya di dunia hiburan sebenarnya telah ia mulai sejak ia bermain dalam sinetron *Ngaca Dong!* bersama Catherine Wilson dan menjadi model video klip artis-artis lokal di Makassar.

Akan tetapi, sosoknya mulai dikenal masyarakat luas setelah ia berhasil lolos audisi dan memerankan dengan baik, tokoh Furqon dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* yang kosahnya diangkat dari novel best-seller dengan judul yang sama karya Habiburrahman El-Shirazy. Ketika itu, Arsyil hanya memiliki bekal dalam bidang modeling dan tidak pernah mengikuti teater.

Arsyil, dengan manajemen waktu yang baik, berhasil menempuh pendidikan S1-nya di 3 perguruan tinggi sekaligus, yaitu fakultas MIPA jurusan Fisika/Program Studi Geofisika, Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Ekonomi (lulus 2010), dan Fakultas Teknik jurusan Teknik Informatika Program Studi Teknik Informatika (lulus 2010).

Hobi pengagum Albert Einstein ini bermacam-macam, mulai dari membaca, traveling, olahraga, bermain musik, berbisnis, berdiskusi, dan menulis. Terbukti dari beberapa hobinya tersebut kini mendatangkan manfaat bagi orang lain. Arsyil juga pernah merambah dunia tarik suara dengan menjadi salah satu penyanyi soundtrack film religi karya Habiburrahman El-Shirazy *Dalam Mihrab Cinta*. Ia berduet dengan Oki Setiana Dewi pemeran Anna dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* menyanyikan lagu *Karena Hati Bicara*.

#### 6) **Deddy Mizwar sebagai K.H. Luthfi Hakim**



Gambar 9. Deddy Mizwar

Deddy Mizwar lahir di Jakarta 5 Maret 1955, ia adalah Wakil Gubernur Jawa Barat sejak 13 Juni 2013. Ia juga merupakan seorang aktor senior dan sutradara Indonesia. Ia pernah menjadi Ketua Badan Pertimbangan Perfilman Nasional periode 2006-2009. Pada Pilkada Jawa Barat 2013, Deddy Mizwar memutuskan untuk menjadi calon wakil gubernur berpasangan dengan Gubernur Petahana Ahmad Heryawan. Dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih* ini Deddy Mizwar berperan sebagai K.H. Luthfi Hakim yang tidak lain adalah ayah dari Anna Althafunnisa yang menjodohkan Anna kepada Azzam.

#### 7) **Ninieck L. Karim sebagai Ibu Azzam**



Gambar 10. Ninieck L. Karim

Ninieck L. Karim lahir di Mataram, Nusa Tenggara Barat, 14 Januari 1949, Ia selain berprofesi sebagai aktris dan juga menjadi dosen di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Ninieck L. Karim pernah meraih Piala Citra sebagai pemeran pembantu terbaik dalam film *Ibunda*. Lewat film yang sama, wanita berdarah Minang ini juga meraih gelar aktris terbaik pada Festival Film Asia Pasifik tahun 1990. Dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih* ini, Ninieck berperan sebagai Ibu Malikatun yang merupakan orang tua Azzam dan Husna yang meninggal akibat kecelakaan sepeda motor ketika berboncengan dengan Azzam.

#### 8) Dude Herlino sebagai Ustad Muhammad Ilyas



Gambar 11. Dude Herlino

Dude Harlino lahir di Jakarta, 2 Desember 1980 adalah seorang pemeran sinetron dan film Indonesia yang 4x meraih gelar Aktor Terfavorit dalam ajang *Panasonic Awards* pada tahun 2007, 2010, 2013, dan 2014. Aktor yang sangat mengagumi sosok Bung Karno ini ingin sekali membuat suatu film tentang sejarah. Dude Herlino bermain sebagai Ustad Muhammad Ilyas dalam *Film Ketika Cinta Bertasbih 2*.

### 9) Asmirandah Sebagai dr. Vivi



Gambar 12. Asmirandah

Asmirandah lahir di Jakarta, 5 Oktober 1989. Ia adalah seorang aktris sinetron Indonesia. Ia memulai karier di dunia hiburan tanah air lewat sinetron *Kawin Gantung*. Namanya mulai dikenal publik sejak membintangi beberapa sinetron seperti *Inikah Rasanya?* dan *Cinta SMU 2*. Asmirandah juga dikenal oleh publik di Indonesia sebagai bintang iklan televisi untuk produk Gery Cokluut, Gery Saluut, XL, Rexona, Suzuki Spin, dan AC Sharp. Asmirandah bermain dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih 2* dengan memerankan karakter dr. Vivi.

### 10) Aspar Paturusi sebagai Pak Hasan (Ayah Furqon)



Gambar 13. Aspar Paturusi

Aspar Paturusi lahir di Bulukumba, Sulawesi Selatan, 10 April 1943. Ia adalah aktor, dramawan, dan novelis Indonesia. Ia juga tercatat telah beberapa kali memainkan peran dalam film dan sinetron, diantaranya adalah *Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2*, *Tragedi Bintaro* tahun 1988, *Tutur Tinular* pada tahun 1989, *Saat Ku Katakan Cinta* pada tahun 1991 dan lain-lain. Sedangkan sinetron yang pernah ia bintanginya adalah *Tukang Bubur Naik Haji The Series*, *Ketika Cinta Bertasbih* dan *Berkah*.

### 11) Neno Warisman sebagai Ibu Fadillah



Gambar 14. Neno Warisman

Hj. Titi Widoretno Warisman lebih akrab dipanggil Neno Warisman lahir di Banyuwangi, Jawa Timur, 21 Juni 1964. Dahulunya Ia adalah penyanyi dan bintang film era 1980-an. Sekarang, Neno aktif di dunia sosial dan pendidikan, terutama pengasuhan, peran ibu dan peran keayahan. Ia juga pernah membintangi beberapa film diantaranya adalah *Sayekti dan Hanafi* pada tahun 1988, *Rindu Kami Pada Mu* pada tahun 2004, *Ketika Cinta bertasbih 2* pada Tahun 2009 dan *Dalam Mihrab Cinta* pada tahun 2010.

Pada tahun 1991, Neno memutuskan untuk memakai jilbab dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk dunia sosial dan pendidikan serta aktif membantu

sosialisasi program Pendidikan Anak Dini Usia (PAUD) Departemen Pendidikan Nasional. Sering diundang untuk berbicara di seminar-seminar para ibu. Berbicara terutama tentang pengasuhan anak yang benar, pendidikan negeri, dan kesehatan.

Pada Tahun 2004, Penerbit Syaamil menerbitkan buku Neno bertajuk *Izinkan Aku Bertutur*. Tahun 2006, dengan penerbit yang sama, Neno merilis buku berjudul *Matahari Odi Bersinar Karena Maghfi*. Buku pertama dari trilogi opera keluarga ini adalah sebuah refleksi batin yang tulus dan amat mendalam dari seorang Neno Warisman tentang keajaiban keajaiban jiwa yang ia alami dan saksikan dari anak anaknya yang menggemaskan, smart, aktif dan shali

## 12) Nungki Kusumastuti sebagai Ibu Edi



Gambar 15. Nungki Kusumastuti

Siti Nurchaerani Kusumastuti atau lebih dikenal dengan nama Nungki Kusumastuti lahir di Banda Aceh, Aceh, 29 Desember 1958. Ia adalah seorang penari dan pemeran wanita asal Indonesia. Pada awalnya ia dikenal luas sebagai penari di istana negara. Selain itu, ia juga bekerja sebagai dosen di Institut Kesenian Jakarta. Selama berkarir di dunia perfilman ia tercatat telah membintangi 13 judul film mulai dari tahun 1979 sampai 2014.

### 13) Mediana Hutomo sebagai Ibu Nyai



Gambar 16. Mediana Hutomo

Meidiana Hutomo lahir di Jakarta, 15 Mei 1966. Ia adalah seorang penyiar berita, presenter, dan pemeran sinetron Indonesia. Putri pasangan Hutomo (alm) dan Irewati Madiani ini mengawali kariernya sebagai penyiar Televisi Republik Indonesia dari 1982-1991 dalam acara *Kamera Ria* tahun 1982. Kemudian pindah menjadi penyiar berita stasiun televisi RCTI di Jakarta pada tahun 1991-1996 dalam acara *Seputar Indonesia* dan *Nuansa Pagi* tahun 1991. Kemudian, Meidiana mengajar di Universitas Terbuka pada tahun 1998-2001. Ia lalu pindah ke stasiun televisi TPI dari 2001-2004 untuk menjadi penyiar berita dalam *Lintas 5*. Pada tahun 2004 ia menjadi penyiar TVRI dari 2004-2006 dan pada tahun 2006 ia pindah ke TV E (Televisi Edukasi).

Selain menjadi penyiar dan presenter, sarjana Fisip UI Jurusan Komunikasi ini pun merambah ke dunia akting. Debut aktingnya adalah sinetron *Pondok Pak Jon* di Indosiar. Awalnya, Mediana seringkali mendapat peran antagonis dalam sinetron yang dibintanginya. Namun sejak mengenakan jilbab di pertengahan

2003, Mediana sering mendapat peran protagonis. Beberapa sinetron yang pernah dibintanginya antara lain, *Bunga Sutra*, *Anak Ajaib*, *Istri Pilihan*, *Kehormatan*, *Asmara Banyak Canda*, *Bulan Bintang*, *Rahasia Ilahi*, *Sinema Hidayah*, *Legenda*, *Cinta Fitri*, dan *Azizah*.

## 5 Sinopsis Film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2

### 1. Sinopsis: Ketika Cinta Bertasbih 1



Gambar 17. Sinopsis Film Ketika Cinta Bertasbih 1.

Film yang menceritakan kehidupan tokoh utamanya Khairul Azzam, seorang mahasiswa Indonesia yang sedang menuntut ilmu di Al-Azhar University, Kairo. Cerita yang bisa menjadi inspirasi bagi kita, ketika melihat bagaimana kerja keras sang tokoh yang menuntut ilmu sekaligus berjuang menghidupi ibu dan adik-adiknya di kampung. Cerita yang juga bisa menuntun kita, ketika melihat usaha dan perjuangan Khairul Azzam dalam menemukan jodohnya dengan tetap selalu teguh berpedoman kepada ajaran agama.

Azzam adalah seorang pemuda sederhana yang memilih untuk menuntut ilmunya di Kampus Universitas Al Azhar, Kairo. Azzam dikenal sebagai sosok yang tegas dan dewasa. Dia sangat memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Di kalangan teman-temannya pun Azzam menjadi panutan dan sosok yang bisa diandalkan.

Setelah bapaknya meninggal, sebagai anak tertua dalam keluarganya, dialah yang menanggung kehidupan keluarganya di Solo. Oleh karena itu, selain sebagai mahasiswa, dia juga bekerja keras sebagai pembuat tempe dan bakso untuk menghidupi ibu dan adik-adik perempuannya di Indonesia serta kehidupannya sendiri di Cairo. Bahkan Azzam, rela meninggalkan kuliahnya untuk sementara dan lebih berfokus untuk mencari rezeki. Meski terkadang ada rasa iri melihat teman-teman satu angkatannya yang sudah terlebih dahulu lulus, bahkan ada yang hampir menyelesaikan S2-nya tapi Azzam segera sadar kalau dia tidak sama dengan teman-temannya yang lain. Azzam lebih dikenal sebagai tukang tempe di kalangan mahasiswa Indonesia yang sedang kuliah di Al Azhar.

Azzam juga sering mendapatkan undangan dari duta besar Indonesia yang ada di Mesir untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pada acara-acara kebesaran. Jadi, selain terkenal di kalangan mahasiswa sebagai tukang tempe, Azzam juga terkenal di kalangan para duta besar.

Saat bekerja itulah Azzam mengenal sosok Eliana. Eliana adalah sosok yang sempurna secara fisik. Putri duta besar, cantik, dan salah seorang

lulusan Universitas di Jerman. Akan tetapi, prinsip-prinsip keislaman yang Azzam pegang teguh membuat Azzam mampu menepis perasaannya.

Saat bekerja juga Azzam secara tidak sengaja bertemu dengan Anna Althafunnisa. Dialah perempuan yang memikat hatinya dan hendak ia lamar. Namun, status sosialnya membuat Azzam ditolak. Yang lebih mencengangkan Azzam adalah Anna justru menerima lamaran dari Furqan, sahabat Azzam sendiri yang memiliki status sosial lebih tinggi dari pada Azzam.

Pernikahan Anna dan Furqan berlangsung dan mereka hidup dengan baik. Begitu juga pada Azzam, setelah Anna menikah, ibunya menyuruh agar Ia segera mencari pasangan hidup, dan Azzam pun mencari pendampingnya. Banyak wanita yang sudah dilamarnya, tapi selalu ada saja yang tidak cocok untuk dirinya, hingga suatu saat lamaran diterima seorang wanita dan hampir terjadi akad, harus terputus karena suatu kecelakaan yang menyebabkan ibunya meninggal dan Ia lumpuh untuk beberapa waktu yang cukup lama.

Selama 6 bulan Anna dan Furqan dalam kehidupannya yang baik saja, dan saat itu juga hubungan mereka retak, Furqan menceritakan pada Anna bahwasanya dia sudah tidak perjaka lagi sebelum menikah dengan Anna dan dipastika terkena HIV dan karena itu juga Ia tidak pernah menyentuh Anna, sehingga akhirnya Ia terpaksa memberi kebebasan untuk Anna (cerai).

Kembalilah Anna pada orang tuanya. Azzam yang lumpuh setelah kecelakaan itu telah sembuh seperti semula, Ia mendatangi kiai Lutfi mohon bantuan mencarikan jodoh yang tepat sesuai permintaan Ibunya dulu. Kiai Lutfi lalu menceritakan seorang wanita yang dicerai suaminya karena suatu hal dan wanita itu masih perawan, yang diharapkan kiai Lutfi sendiri agar dapat diterima Azzam. Tanpa disadari Azzam Ia menerima tawaran Kiai Lutfi, agar menerima wanita itu menjadi istrinya, Azzam sangat senang begitu tahu kalau wanita yang diceritakan itu adalah orang yang pernah dicintainya yaitu Anna Althafunnisa, begitu juga sebaliknya Anna sangat senang karena Ia juga menjadi istri dari orang yang dulu sangat diharapkannya, atau cinta pertamanya.

Setelah sebulan pernikahan Anna dengan Azzam, tiba-tiba Furqan kembali menghubungi Anna dan membawa rujukan, dan Ia menceritakan bahwa Ia tidak terkena HIV. Tapi semua sudah terjadi Anna dan Azzam sudah bahagia, dan mereka mendoakan agar Furqan menemukan pasangan hidup yang cocok untuk nya.

#### 4.1.4 Sinopsis: Ketika Cinta Bertasbih 2



Gambar 18. Sinopsis Film Ketika Cinta Bertasbih 2.

Lulus S-1 dari sebuah perguruan tinggi yang memiliki pengaruh wibawa “kealiman”, tidak menyebabkan Azzam mendapat kemudahan dalam segala urusan. Dia bahkan gamang untuk mendapatkan pekerjaan yang pas. Belum lagi cibiran tetangga yang mengira bahwa lulusan Al-Azhar University otomatis menjadi kiyai, atau ulama besar. Itu kenapa sang ibu menjadi gelisah, bahkan menyuruh adik Azzam, Husna untuk mencarikan pekerjaan, apa saja yang penting asal kesannya bekerja, keluar dari rumah.

Dengan latar belakang pengalaman berwirausaha selama di Mesir, Azzam pun tidak patah semangat untuk membangun usahanya sendiri. Tetapi bagaimana dengan menikah, hal yang selalu disinggung oleh ibunya. Wanita yang ia dambakan, Anna Althafunnisa telah dipinang sahabatnya sendiri. Sedangkan dengan Eliana yang jelas-jelas menaruh hati padanya belum bisa ia terima, karena ia masih mendambakan wanita muslimah.

Azzam pun berusaha mencari tambatan hatinya, walaupun cukup banyak hambatan yang ia hadapi, apalagi ditambah ibunya yang meninggal dunia karena kecelakaan saat dibonceng naik motor yang kemudian membuatnya hampir putus asa. Namun Allah berkehendak lain pada suatu ketika dimana pernikahan Anna Althafunnisa akhirnya cerai dan Azzam ditawarkan ayahnya Anna Althafunnisa untuk menjadi suaminya.

Sebaik dan sehebat apapun usaha manusia tentu semua kembali kepada takdir Tuhan kalau memang Tuhan mengizinkan semua bisa terjadi. Kalau kita selalu berlaku ikhlas segalanya karena Allah dan mengharap ridhanya pasti Allah akan memberikan yang terbaik untuk kita juga pasangan kita karena Allah maha tahu akan segala sesuatu diluar batas kemampuan manusia.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Pada hakikatnya film adalah sebuah media komunikasi massa yang dapat digunakan untuk merepresentasikan peristiwa atau realitas social yang telah, sedang dan akan terjadi dimasyarakat. Melalui film juga sang komunikator mampu menjangkau khalayaknya yang massive dengan tujuan untuk membetuk opini tertentu dalam masyarakat. Begitu pula dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2, selain menggambarkan kisah perjuangan dengan akhir yang indah tanpa melanggar apa yang telah ditetapkan agama. Film ini juga merepresentasikan tentang komunikasi antar pribadi pada saat proses ta'aruf berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang adegan dalam film Ketika Cinta Bertasbih yang merepresentasikan komunikasi antar pribadi dalam proses ta'aruf, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggambaran proses ta'aruf dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2 diawali dengan menyampaikan niatan untuk melaksanakan proses ta'aruf dan pengenalan profil masing-masing calon pasangan melalui kerabat dekat, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua pasangan yang akan melaksanakan proses ta'aruf bersama dengan kerabat dekat. Setelah itu dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pertunangan atau pernikahan. Dalam film ini terjawablah sudah jawaban atas kesan seram ta'aruf

yang dimiliki oleh masyarakat umum, pada akhirnya ta'aruf merupakan kegiatan komunikasi pra nikah sederhana namun memiliki fungsi yang sangat baik.

2. Komunikasi antar pribadi secara verbal maupun nonverbal adalah jenis komunikasi antar pribadi yang digambarkan terjadi pada proses ta'aruf dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2. Komunikasi antar pribadi secara nonverbal melalui gesture isyarat tatapan mata, ekspresi wajah serta parabahasa merupakan proses komunikasi antar pribadi yang lebih dominan terutama pada saat kedua pasangan calon bertemu. Sedangkan proses komunikasi antar pribadi secara verbal lebih banyak digunakan untuk menyampaikan niat atau minat kepada wali atau kerabat dekatnya masing-masing.

## **6.2 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi komunikasi antar pribadi dalam proses ta'aruf pada Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2 ini , penulis memiliki beberapa saran antara lain :

1. Untuk film sejenis yang akan di produksi berikutnya dengan menggambarkan budaya negara lain, hendaknya diberikan keterangan secara verbal setelah proses komunikasi non verbal yang terjadi agar khalayak memiliki persepsi serta kesimpulan yang sama seperti film tersebut inginkan. Hal ini di karenakan latar belakang budaya akan mempengaruhi perbedaan makna bahasa tubuh.
2. Pada penelitian ini penulis hanya mengkaji pada realitas yang digambarkan kembali pada film ini, sehingga membuka peluang bagi teman-teman yang ingin melanjutkan

penelitian ini dari sudut pandang penonton, terutama Efek yang terjadi pada masyarakat setelah menonton film ini.

3. Bagi para sineas agar dapat memproduksi film-film berkualitas yang kaya akan unsure edukasi yang pada akhirnya akan menambah khasanah pengetahuan dan lebih jauh lagi dapat mengubah perilaku audiens/khalayaknya kearah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budayatna, Muhammad, Prof. Dr. M.A. dan DR. Leila Mona Ganiem, M.Si. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- DeVito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Professional Books. Jakarta.
- Effendi, Heru. 2002. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta. Panduan dan Yayasan Konfiden.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu, Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Navaro, Joe. 2014. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Jakarta; Change
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Navaro, Joe. 2014. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Jakarta; Change
- Pease, Allan. 1993. *Bahasa Tubuh, Bagaimana Membaca Pikrian Seseorang Melalui Gerak Isyarat*. Jakarta; Arcan
- Wibowo, Indiawan SW. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana. Jakarta.

### Sumber lain :

<http://id.wikipedia.org>

<http://kbbi.web.id>

<http://www.serbaserbikomunikasi.com>

**Skripsi :**

Panji , Ricky Ferryan. 2013. *Representasi Propaganda Politik dalam Film “Republik Twitter”*. Bandar Lampung. Universitas Lampung